

BAB IV

TEMUAN DAN ANALISIS DATA

A. Temuan

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini terdapat di Kota Barabai, Kecamatan Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan. Jumlah penduduknya 261.042 jiwa dengan luas wilayah 1.472 km². Motto daerah ini adalah “Murakata” yang diambil dari Bahasa Banjar, singkatan kata dari kata Mufakat, Rakat, dan Seiya-sekata dalam pemikiran maupun dalam pelaksanaan. Barabai adalah sebuah kecamatan dan pusat administrasi Kabupaten Hulu Sungai Tengah di Provinsi Kalimantan Selatan. Barabai terletak di tepi sungai Barabai dan berjarak 165 km di sebelah utara Kotamadya Banjarmasin ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan (sekitar 4-5 jam dengan mengendarai mobil). Barabai terletak di kaki Pegunungan Meratus yang membentang dari selatan hingga utara pulau Kalimantan.¹

Barabai memiliki 6 kelurahan yang terdiri dari Kelurahan Barabai Barat, Kelurahan Barabai Darat, Kelurahan Barabai Selatan, Kelurahan Barabai Utara, Kelurahan Barabai Timur, Kelurahan Bukat. Selain itu Barabai juga terdiri dari 12 desa, yaitu Desa Awang Besar, Desa Babai, Desa Ayuang, Desa Bakapas, Desa

¹ “Barabai, Hulu Sungai Tengah,” dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 11 November 2022, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Barabai,Hulu_Sungai_Tengah&oldid=21974344.

Banua Binjai, Desa Banua Budi, Desa Banua Jingah, Desa Benawa Tengah, Desa Gambah, Desa Kayu Bawang, Desa Mandingin dan Desa Pajukungan.²

Suku asli daerah Barabai adalah suku Banjar dan suku Dayak Bukit. Selain kedua suku itu ada juga beberapa suku pendatang lain yang menempati wilayah Barabai, seperti suku Jawa, Madura, Bugis, Mandar, Bakumpai, Sunda dan yang lainnya.³

Barabai banyak memiliki tempat wisata yang sangat dikenal sekarang yaitu Pemandian Air Panas Hantakan, Wisata Lok Laga, Pagat Batu Benawa, Wisata Goa Limbuhang, Wisata Manggasang, Wisata Pulau Mas, Wisata Riam Bajandik, Tagur Hantul dan Wisata Nateh. Selain itu ada juga sebuah stadion sepak bola yang bertaraf nasional dengan nama Stadion Murakata, yang sering diadakan pertandingan sepak bola.⁴

Selain stadion Murakata Barabai juga memiliki beberapa lapangan futsal yang berstandar nasional yang tersebar di beberapa desa di Barabai, lapangan futsal tersebut antara lain:

1. Lapangan Futsal Juwita
2. Lapangan MK Futsal
3. Lapangan Bumdes Berkat Harapan Kias
4. Total Futsal Gambah

² “Mengenal Kota Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah - Sering Jalan,” diakses 2 Maret 2023, <https://seringjalan.com/mengenal-kota-barabai-kabupaten-hulu-sungai-tengah/>.

³ “Barabai, Hulu Sungai Tengah.”

⁴ “Mengenal Kota Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah - Sering Jalan.”

5. Lapangan Futsal Barikin
6. Lapangan Futsal Huras Maju Rasau
7. Lapangan Futsal Desa Aluan
8. Lapangan Futsal Panjalu
9. Lapangan Futsal Desa Mahang
10. Lapangan Futsal Desa Munganang

2. Penyajian Data Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan secara langsung kepada para informan yang merupakan asal satu tim futsal di BFC Academy, didapatkan data sebagai berikut:

a. Informan Pertama

1. Identitas Informan Pertama

Nama : Muhammad Syaifullah

Tempat Tanggal Lahir: Hulu Sungai Tengah, 20 Mei 2000

Posisi : *Flank dan Anchor*

Karir : BFC Academy (2012-2017)

Kancil BBK Pontianak (2017-2018)

Bara Kaltim Samarinda (2018-2019)

Tim Nasional Indonesia U-20 (2018-2020)

SKN Kebumen (2020)

Pendekar United (2022-Sekarang)

Alamat : Jln. Brigdjen H. Hasan Baseri, Desa Bawan Rt 08 Rw 03, Kelurahan Bukat, Kecamatan Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Hasil Wawancara

Syaifullah merupakan pemain futsal yang sukses dari umur 16 tahun dengan prestasi di umur tersebut sudah menjadi *Runner Up* pertandingan futsal Pocari Sweat Championship tingkat nasional di Yogyakarta. Dan prestasi tertingginya adalah masuk dalam skuat tim nasional Indonesia U-20 pada tahun 2019 yang digelar di Iran. Syaifullah mengungkapkan bahwa dia mendapatkan upah yang berbeda setiap pertandingan yang diikutinya. Upah pertama yang didapatkannya ketika bermain di Barabai sebesar Rp. 50.000,-/match pada pertandingan Juventus Club Indonesia Barabai Cup yang digelar di Lapangan Futsal Juwita, ia mendapatkan upah sebesar Rp. 500.000,-/match dan mendapat bonus juara pertama sebesar Rp. 1.000.000. upah ini didapatkannya sesuai dengan kesepakatan di awal ketika diajak langsung oleh *bos futsal*. Alasannya juga mendapat upah harga sesuai karena sudah dekat lama dengan *bos*, makanya kebiasaan kalau ada tawaran untuk ikut tim *bos*

tidak enak untuk menolak. Dia juga mengatakan tidak tahu bagaimana mekanisme upah pemain futsal yang lainnya.⁵

b. Informan Kedua

1. Identitas Informan Kedua

Nama : Ahmad Yudi

Tempat Tanggal Lahir: Bawan, 20 Agustus 1996

Posisi : *Pivot*

Karir : BFC Academy (2010-2016)

PON Futsal Kalimantan Selatan (2016-2018)

Alamat : Jl. Brigjen H. Hasan Baseri, Bawan Rt 08
Rw 03, Kelurahan Bukat, Kecamatan Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Hasil Wawancara

Ahmad Yudi merupakan pemain futsal yang banyak melakukan praktik *ujrah* dalam permainan futsal karena dia merupakan yang lebih senior, dia sudah menjuarai Kejuaraan Provinsi Kalimantan Selatan dari umur 14 tahun. Dalam wawancara dia mengatakan bahwa kebiasaan dalam satu bulan mendapat tawaran tiga hingga empat kali mengikuti pertandingan dengan upah sebesar Rp. 400.000,-/*match*, akan tetapi kalau

⁵ Muhammad Syaifullah, Pemain Futsal BFC Academy, Wawancara Pribadi, Via Chat Whatsapp, 14 September 2022.

mendapat tawaran dari luar kota Barabai, misal daerah Provinsi Kalimantan Tengah yaitu Muara Teweh, Buntok, dan Puruk Cahu sering dibayar minimal sebesar Rp. 600.000,-/*match* waktu pertandingan Juventus Club Indonesia Barabai Cup kemarin pemain futsal yang biasa dipanggil Yudi mendapat upah sebesar Rp. 350.000,-/*match* dan mendapatkan gelar juara pertama sebesar Rp. 1.000.000. saat pertandingan usai.⁶

Membandingkan dengan pemain yang lain dalam pertandingan Juventus Club Indonesia Barabai Cup, Yudi mendapatkan bayaran upah besar dengan alasan lebih dekat dengan *bos futsal*. Sesuai pernyataan yang dia mengatakan bahwa sangat berteman baik dengan *bos futsal* dan sudah sangat akrab sangat lama, karena itu memberikan upah saya lebih besar daripada pemain lain. Dia juga mengungkapkan juga tidak enak dengan pemain futsal yang lain karena pemain mendapat upah lebih sedikit.

c. Informan Ketiga

1. Identitas Informan Ketiga

Nama : Muhammad Thaha

Tempat Tanggal Lahir : Bawan, 27 April 1995

Posisi : *Flank* dan *Anchor*

Karir : BFC Academy (2014-2016)

PON Futsal Kalimantan Selatan (2016)

⁶ Ahmad Yudi, Pemain Futsal BFC Academy, Wawancara Pribadi, Handphone, 14 September 2022, Barabai.

Halus Fc Jakarta (trial 2018)

Alamat : Jl. Pandu Gang Damai, Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Hasil Wawancara

Muhammad Thaha adalah informan ketiga yang merupakan lulusan (alumni) Universitas Islam Negeri Antasari jurusan Perbankan Syariah angkatan 2013, pemain yang biasa dipanggil Thaha ini memulai Latihan futsal sejak kelas 2 SMK berteman seperjuangan dengan Ahmad Yudi. Pada tahun 2016 dia mengikuti pertandingan dengan Rp. 350.000,-/match upah yang diterima olehnya sama dengan Yudi.

Thaha yang diajak oleh Yudi untuk bermain di pertandingan Juventus Club Indonesia Barabai Cup dengan upah yang sama dengan Ahmad Yudi. Hal ini yang diungkapkan olehnya bahwa ketika mendapat tawaran untuk mengikuti pertandingan Juventus Club Indonesia Barabai Cup langsung diberitahu berapa upah sama dengan Yudi sebesar Rp. 350.000,-/match terus untuk bonus disamakan juga ketika mendapat juara sebesar Rp. 1.000.000.⁷

d. Informan Keempat

1. Identitas Informan Keempat

Nama : Muhammad Rifki Abdillah

⁷ Muhammad Thaha, Pemain Futsal BFC Academy, Wawancara Pribadi, handphone, 14 September 2022, Barabai.

Tempat Tanggal Lahir : Barabai, 20 Maret 2000

Posisi : *flank*

Karir : BFC Futsal Academy (2012-2016)

My Futsal Jakarta (2018)

Batulicin Putera 69 (2019)

Alamat : Jl. Lorong Said Alwi, Barabai Selatan,
Kecamatan Barabai, Kabupaten Hulu
Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan
Selatan.

2. Hasil Wawancara

Muhammad Rifki Abdillah merupakan informan keempat yang telah diwawancarai oleh peneliti, ia memulai karir bermain futsal di BFC Academy di umur 16 tahun dan dia mengungkapkan bahwa mendapatkan upah pertama kali sebesar Rp. 50.000,-/*match*, ketika mengikuti pertandingan Juventus Club Indonesia Barabai Cup dan ia mendapatkan upah sebesar Rp. 200.000,-/*match* mendapat uang bonus tambahan untuk gelar juara sebesar Rp. 500.000. dia juga berkata bahwa upahnya berbeda dengan pemain futsal yang lain, mungkin karena pemain futsal yang lain lebih hebat dan lebih *senior* dalam bermain futsal. Dia juga mengungkapkan bahwa ketika mendapat tawaran untuk bermain mengikuti pertandingan Juventus Club Indonesia Barabai Cup langsung

diajak oleh Yudi ketika bertemu saat latihan sore di Lapangan Futsal Huras Maju Rasau.⁸

e. Informan Kelima

1. Identitas Informan Kelima

Nama : Muhammad Mahdi Mardian
Tempat Tanggal Lahir : Bukat, 17 Maret 1999
Posisi : *GoalKeeper (GK)*
Karir : BFC Academy (2011-2016)
Universitas Muhammadiyah Malang
(2017-2023)
Alamat : Jl. Murakata, Rt 06 Rw 02, Barabai,
Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi
Kalimantan Selatan.

2. Hasil Wawancara

Muhammad Mahdi Mardian adalah informan kelima yang akan diteliti dalam penelitian ini, pemain yang biasa dipanggil Mahdi ini merupakan seorang penjaga gawang (*goalkeeper*) yang hebat dalam menghadang tendangan dari pemain lawan. Ia mengungkapkan bahwa memulai karirnya sebagai penjaga gawang pada pertandingan futsal dengan upah sebesar Rp. 50.000,-/match ketika mengikuti pertandingan Juventus Club Indonesia Barabai Cup mendapatkan upah sama atau setara

⁸ Muhammad Rifki Abdillah, Pemain Futsal BFC Academy, Wawancara Pribadi, Handphone, 14 September 2022, Barabai.

dengan Muhammad Rifki Abdillah yaitu sebesar Rp. 200.000,-/match akan tetapi untuk bonus juara Mahdi mendapatkan uang sebesar Rp. 300.000. mendapatkan bonus lebih sedikit dari Muhammad Rifki Abdillah menurutnya kemungkinan bonus yang diterima itu tergantung keakraban antara pihak pemain dengan pemilik tim (*bos*) dia juga berkata upahnya termasuk kecil padahal dalam kualitas bermain termasuk dalam kondisi bagus yang stabil bagus.⁹

f. Informan Keenam

1. Identitas Informan Keenam

Nama : Muhammad Zaki Rizaldi
 Tempat Tanggal Lahir : Barabai, 15 Maret 1999
 Posisi : *flank*
 Karir : BFC Academy (2011-Sekarang)
 Universitas Muhammadiyah Malang
 (2017-2018)
 Alamat : Jln. Surapati, Rt 06 Rw 02, Barabai
 Timur, Kabupaten Hulu Sungai Tengah,
 Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Hasil Wawancara

Muhammad Zaki Rizaldi merupakan informan keenam yang akan diteliti dalam penelitian ini. Panggilannya adalah Zaki yang merupakan

⁹ Muhammad Mahdi Mardian, Pemain Futsal BFC Academy, Wawancara Pribadi, Handphone, 17 September 2022, Barabai.

pemain cukup terkenal dengan tendangan keras dan pertahanan yang bagus dalam bermain futsal. Zaki sempat memulai karir di Kota Malang pada tahun 2017 ketika dapat masuk skuat tim Universitas Muhammadiyah Malang. Awal mula dia mendapatkan upah dalam bermain futsal sebesar Rp. 50.000,-/match. Pada pertandingan Juventus Club Indonesia Barabai Cup sebesar Rp. 150.000,-/match setelah mendapat juara, Zaki mendapat bonus juara uang sebesar Rp. 300.000. Tapi menurutnya upah itu masih termasuk kecil, Zaki mengungkapkan juga bahwa kemungkinan pemain dengan bayaran besar karena sangat dekat dan kenal lama dengan *bos futsal*.¹⁰

g. Informan Ketujuh

1. Identitas Informan Ketujuh

Nama	: Muhammad Syahriani
Tempat Tanggl Lahir	: Barabai, 1 April 2001
Posisi	: <i>flank</i>
Karir	: BFC Academy (2014-2018) : Jack Kato Pengairan Fc Samarinda (2019)
Alamat	: Jl. Hevea Munti Raya, Rt 18 Rw 02, Barabai Darat, Kecamatan Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan.

¹⁰ Muhammad Zaki Rizaldi, Pemain Futsal BFC Academy, Wawancara Pribadi, Handphone, 14 September 2022, Barabai.

2. Hasil Wawancara

Muhammad Syahrani merupakan informan ketujuh yang peneliti akan teliti dalam penelitian ini. Pemain yang biasa dipanggil dengan Eeng ini adalah pemain muda yang baru saja berkembang, namun prestasinya cukup membanggakan. Eeng memulai pelatihan akademi futsal pada tahun 2014 dan masuk skuat tim Jack Kato Pengairan Fc Samarinda dalam pertandingan Liga Profesional FFI U-20 pada tahun 2019 yang digelar di Jakarta. Eeng mendapatkan upah bermain futsal pertama kali adalah sebesar Rp. 50.000,-/match. Eeng mengungkapkan bahwa upah pada pertandingan Juventus Club Indonesia Barabai Cup cukup kecil dibandingkan pertandingan yang pernah ia ikuti waktu di Samarinda. Pada pertandingan di Barabai dia mendapatkan upah sebesar Rp. 600.000. sampai pertandingan selesai (borongan). Untuk bonus juaranya dia mendapatkan uang sebesar Rp. 300.000.

Eeng juga mengungkapkan bahwa upah yang diterimanya adalah kesepakatan di awal dengan *bos futsal*. Upah pada pertandingan Juventus Club Indonesia Barabai Cup menurutnya kecil karena faktor bermain kurang bagus serta pada waktu itu dia masih dalam keadaan pemulihan cedera. eeng juga berkata bahwa di Barabai masih ketinggalan dalam hal pembayaran upah dibandingkan dengan Samarinda yang sudah bagus dalam hal bagaimana mekanisme upah dalam permainan futsal yang mencapai Rp. 2.000.000. sampai pertandingan selesai (borongan).

Menurut Eeng sistem mekanisme pembayaran upah dengan sewa bermain borongan seperti dalam sebuah liga lebih bagus daripada dengan bayaran per pertandingan (*match*).¹¹

h. Informan Kedelapan

1. Identitas Informan Kedelapan

Nama : Muhammad Rinaldi

Tempat Tanggal Lahir : Barabai, 23 Juli 1998

Posisi : *flank*

Karir : BFC Academy (2014-Sekarang)

Alamat : Jl. Putera Harapan, Rt 06 Rw 03, Desa Matang Ginalon, Kecamatan Pandawan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Hasil Wawancara

Muhammad Rinaldi merupakan informan kedelapan yang akan diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini. Pemain yang biasa dipanggil dengan Rinaldi ini adalah pemain yang mempunyai kualitas *individual* yang bagus dan sportivitas yang tinggi. Namun sayangnya karir Rinaldi tidak sebagus pemain yang lain ketika banyak yang berminat dan ada tawaran dari tim Liga Profesional dia mengalami cedera lutut (*ACL*). Dia mengungkapkan bahwa ketika awal bermain futsal mendapat upah sebesar

¹¹ Muhammad Syahriani, Pemain Futsal BFC Academy, Wawancara Pribadi, Handphone, 14 September 2022, Barabai.

Rp. 50.000,-/match. Pada pertandingan Juventus Club Indonesia Barabai Cup mendapatkan upah sebesar Rp. 100.000,-/match, upah yang didapatnya menurutnya karena performa permainannya menurun, masih ada trauma bekas cedera ketika bermain banyak menunggu diam saja. Untuk bonus juara dia mendapatkan uang sebesar Rp. 300.000. Tapi Rinaldi mengungkapkan syukur alhamdulillah bisa diajak ikut bermain dengan pemain futsal lainnya karena lama tidak kumpul selama beberapa tahun kemarin.¹²

i. Informan Kesembilan

1. Identitas Informan Kesembilan

Nama : Muhammad Abdillah
 Tempat Tanggal Lahir : Barabai, 28 Juni 1999
 Posisi : *flank*
 Karir : BFC Academy (2014-2020)
 Alamat : Jl. Ir. P. H. M. Noor, Rt 03 Rw 01,
 Barabai Utara, Kabupaten Hulu Sungai
 Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Hasil Wawancara

Muhammad Abdillah merupakan informan kesembilan dalam penelitian ini. Pemain yang biasa mendapat panggilan Dillah merupakan seorang pemain futsal yang memiliki banyak pengalaman bermain futsal.

¹² Muhammad Rinaldi, Pemain Futsal BFC Academy, Wawancara Pribadi, Handphone, 14 September 2022, Barabai.

Salah satu prestasi yang didapatkannya yaitu menjadi juara Liga Futsal Mahasiswa tingkat nasional yang digelar di Malang bersama tim futsal Politeknik Negeri Banjarmasin. Pemain yang berposisi *flank* ini bisa menggunakan kaki kanan dan kirinya dalam bermain futsal dengan bagus. Dillah mengungkapkan bahwa mendapatkan upah pertama kali dalam bermain futsal adalah sebesar Rp. 50.000,-/match.

Dillah juga mengatakan bahwa pada pertandingan Juventus Club Indonesia Barabai Cup mendapatkan upah sebesar Rp. 50.000,-/match dan bonus juara uang sebesar Rp. 300.000. menurut Dillah bayaran yang didapatkan olehnya sangat kecil dibandingkan pertandingan yang pernah dia ikuti, yaitu TRM Fafage Cup yang digelar di Kabupaten Tapin. Ia mendapatkan upah sebesar Rp. 400.000,-/match. Dillah juga mengungkapkan bahwa mengalami keterlambatan pembayaran upah selama 4 bulan ketika mengikuti pertandingan Juventus Club Indonesia Barabai Cup.¹³

j. Informan Kesepuluh

1. Identitas Informan Kesepuluh

Nama : Muhammad Rezky Maulana

Tempat Tanggal Lahir : Barabai, 03 Mei 2003

Posisi : *flank*

Karir : BFC Academy (2018-Sekarang)

¹³ Muhammad Abdillah, Pemain Futsal BFC Academy, Wawancara Pribadi, Handphone, 14 September 2022, Barabai.

Alamat : Jl. SMP, Nomor 42, Rt 08 Rw 03, Barabai
Darat, Kecamatan Barabai, Kabupaten
Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan
Selatan.

2. Hasil Wawancara

Muhammad Rezky Maulana adalah informan kesepuluh dalam penelitian ini. Pemain dengan panggilan Rezky bermain dengan posisi *flank* ini pernah bermain di BFC Academy U-14 pada pertandingan Liga Amatir Asosiasi Futsal Indonesia (AAFI) tingkat Provinsi Kalimantan Selatan dan mendapatkan gelar Runner Up.

Dia mengatakan bahwa mendapatkan upah pada pertandingan Juventus Club Indonesia Barabai Cup sebesar Rp. 50.000,-/*match* dan mendapatkan bonus juara sebesar Rp. 300.000,-/*match*. Upah yang diterima ini yang paling rendah dibandingkan dengan pemain lainnya, padahal performanya sangat bagus selama bermain pada pertandingan Juventus Club Indonesia Barabai Cup dengan mencetak 12 gol. Namun ia menjelaskan alasan bahwa tidak apa kalau dibayar sedikit karena ingin mencari pengalaman bermain dulu dengan pemain futsal yang lebih tua. Dibandingkan pertandingan yang pernah dia ikuti yaitu TRM Fafage Cup mendapatkan upah sebesar Rp. 400.000,-/*match*.¹⁴

¹⁴ Muhammad Rezky Maulana, Pemain Futsal BFC Academy, *Wawancara Pribadi*, Handphone, 14 September 2022, Barabai.

k. Informan Kesebelas

1. Identitas Informan Kesebelas

Nama : Yafi Aulia

Tempat Tanggal Lahir : Amuntai, 19 September 1998

Posisi : Pemilik tim (*bos futsal*)

Karir : Juara Pertama (1st) Juventini Club
Indonesia Barabai Cup

Alamat : Jl. Dharma Bungur Rt 03 Rw 01 Blok A
Nomor 71, Barabai Timur, Barabai,
Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi
Kalimantan Selatan.

2. Hasil Wawancara

Merupakan informan kesebelas atau terakhir dalam penelitian yang akan penulis teliti, sebagai wawancara tambahan. Ia merupakan seorang pemilik tim (*bos futsal*) yang mengikuti pertandingan Juventini Club Indonesia Barabai Cup.

Ia mengungkapkan bahwa menghabiskan uang kurang lebih 50 (lima puluh) juta rupiah untuk semua upah dan bonus termasuk fasilitas pemain futsal yang bergabung dalam skuat tim futsalnya. Dia merasa puas dengan performa pemainnya sampai mendapatkan juara pertama di pertandingan Juventini Club Indonesia Barabai Cup. *Bos futsal* (pemilik tim) ini hanya mengajak pemain seperti Syaifullah dan Yudi dengan upah seperti label yang

mereka dapatkan yaitu pemain berlabel profesional (nasional). Ia juga mengatakan untuk Thaha dan Rifki itu si Yudi yang merekomendasikan untuk bergabung masuk ke timnya karena Thaha juga pemain yang bagus dan label profesional dan Rifki merupakan pemain yang baru berkembang di dunia futsal profesional, sedangkan pemain seperti M. Syahriani atau biasa dipanggil Eeng, diberi upah borongan (sampai pertandingan selesai) karena dia sudah terbiasa dengan cara pembayaran seperti itu. Untuk pemain seperti Zaki, Mahdi, Rinaldi, Abdillah, dan Rezky itu merupakan pemain yang direkomendasikan oleh teman pemilik tim (*bos futsal*) yang merupakan pengurus dari Asosiasi Futsal Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Dia juga mengungkapkan bahwa penentuan bayaran pemain futsal seperti Syaifullah, Yudi, Rifki, dan Thaha yang berlabel profesional ada penawaran upah untuk kesepakatan yang ditawarkan pertama untuk ikut pertandingan yang akan diikuti timnya. Terkhusus untuk Eeng merupakan pemain jebolan Samarinda yang biasa dibayar menggunakan sistem borongan, sedangkan untuk pemain lainnya saya nilai dari kualitas bermain dan sifat tingkah laku kepribadiannya (akhlak/attitude) ketika didalam maupun diluar lapangan, karena saya belum kenal dan tidak tahu kualitas mereka. Hanya Syaifullah dan Yudi yang sudah kenal akrab karena mereka berdua juga ada kaitan kekeluargaan dengan istri saya.¹⁵

¹⁵ Yafi Aulia, pemilik tim (*bos futsal*), *Wawancara Pribadi*, Handphone, 15 September 2022, Barabai.

3. Rekapitulasi Data Dalam Bentuk Matrix

Tabel 4.1 Praktik *ujrah* (upah) pada pemain futsal di Barabai Hulu Sungai Tengah

No	Nama Informan	Posisi (Futsal)	Praktik Ujrah Pemain Futsal
1.	Muhammad Syaifullah	<i>Flank & Anchor</i>	Syaifullah mendapatkan upah pada pertandingan Juventus Club Indonesia Barabai Cup dengan bayaran sebesar Rp. 500.000,-/match dan mendapatkan uang bonus juara senilai Rp. 1.000.000. sesuai dengan kesepakatan atau perjanjian diawal dengan <i>bos futsal</i> ketika diajak langsung. Upah yang didapatkannya paling besar karena memiliki prestasi pernah bermain untuk tim nasional Indonesia U-20 dan sangat akrab serta kenal lama dengan pemilik tim.
2.	Ahmad Yudi	<i>Pivot</i>	Ahmad Yudi mendapatkan upah pada pertandingan Juventus Club Indonesia Barabai Cup sebesar Rp. 350.000,-/match dan bonuas juara pertama sebesar Rp. 1.000.000. sesuai dengan kesepakatan perjanjian diawal dengan <i>bos futsal</i> . Yudi mendapatkan upah sebesar itu

			<p>alasannya karena sudah menjadi pemain baik dan kenal lama dengan pemilik tim. Yudi juga pemain futsal paling senior dalam melakukan praktik <i>ujrah</i> (upah) permainan futsal di Barabai serta pemain paling berpengalaman pernah bergabung dalam tim PON futsal Kalimantan Selatan.</p>
3.	Muhammad Thaha	<i>Flank & Anchor</i>	<p>Muhammad Thaha mendapatkan upah pada pertandingan Juventus Club Indonesia Barabai Cup sebesar Rp. 350.000,-/match dan mendapatkan bonus juara pertama sebesar Rp. 1.000.000. Thaha mendapatkan upah dan bonus sebesar itu karena diberitahu serta ajakan dari Yudi dengan bayaran yang sama. Ia juga merupakan pemain yang pernah masuk tim PON futsal Kalimantan Selatan dan Halus Fc Jakarta.</p>
4.	Muhammad Rifki Abdillah	<i>Flank</i>	<p>Muhammad Rifki Abdillah pada pertandingan Juventus Barabai Cup sebesar Rp. 200.000,-/match dan mendapatkan bonus uang juara pertama Rp. 500.000. Rifki beralasan mendapatkan upah sebesar itu karena pemain</p>

			lain lebih hebat cara bermain futsal daripada dirinya.
5.	Muhammad Mahdi Mardian	<i>GoalKeeper (GK)</i>	Muhammad Mahdi berposisi sebagai kiper dalam permainan futsal ini, Mahdi mendapatkan upah pada pertandingan Juventus Club Indonesia Barabai Cup Sebesar Rp 200.000,-/match dan bonus juara pertama sebesar Rp. 300.000. upah sebesar itu karena Mahdi tidak akrab dengan pemilik tim.
6.	Muhammad Zaki Rizaldi	<i>Flank</i>	Muhammad Zaki Rizaldi mendapatkan ajakan oleh pemilik tim dan mendapatkan upah pada pertandingan Juventus Club Indonesia Barabai Cup sebesar Rp. 150.000,-/match dan uang bonus sebesar Rp. 300.000. upah ini karena faktor dia tidak akrab dengan pemilik tim.
7.	Muhammad Syahriani	<i>Flank</i>	Muhammad Syahriani mendapatkan upah sebesar Rp. 600.000. sampai pertandingan selesai (borongan) atau sebesar Rp. 120.000,-/match dan bonus juara pertama senilai Rp. 300.000. sesuai dengan perjanjian awal dengan pemilik tim. Menurut Eeng praktik <i>ujrah</i> yang

			ada di Barabai masih terbilang cukup rendah dibandingkan diluar kota seperti di Samarinda karena dia pernah bermain bersama tim Jack Kato Pengairan FC ia memberitahukan bahwa sistem upah disana sudah mencapai Rp. 2.000.000. sampai pertandingan selesai (borongan).
8.	Muhammad Rinaldi	<i>Flank</i>	Muhammad Rinaldi mendapatkan upah pada pertandingan Juventus Club Indonesia Barabai Cup sebesar Rp. 100.000,-/match dan bonus juara pertama sebesar Rp. 300.000. Alasan upah yang didapatkannya adalah permainannya kurang bagus karena masih mengalami cedera lutut (<i>ACL</i>).
9.	Muhammad Abdillah	<i>Flank</i>	Muhammad Abdillah ketika pertandingan Juventus Club Indonesia Barabai Cup mendapatkan upah sebesar Rp. 50.000,-/match dan bonus juara pertama sebesar Rp. 300.000. upah Dillah terbilang kecil karena dia dalam keadaan sakit dan menjadi cadangan saat pertandingan tersebut. Dillah juga mengalami penundaan pembayaran upah selama 4 bulan

			dikarenakan tidak lagi bersama tim Bfc Academy dipertandingan berikutnya.
10.	Muhammad Rezky Maulana	<i>Flank</i>	Muhammad Rezky Maulana mendapatkan upah pada pertandingan Juventus Club Indonesia Barabai Cup sebesar Rp. 50.000,-/ <i>match</i> dan mendapatkan bonus juara pertama sebesar Rp. 300.000. upahnya paling rendah dibandingkan dengan pemain lain karena pemain yang paling muda dan untuk mencari pengalaman bermain dengan pemain futsal yang lebih tua
11.	Yafi Aulia	Pemilik tim (<i>Bos futsal</i>)	Menghabiskan biaya kurang lebih 50 (lima puluh) juta rupiah untuk semua upah dan bonus termasuk fasilitas transport pemain futsal yang bergabung dalam skuat tim futsalnya. Menilai pemain dari kualitas bermain dan sifat tingkah laku (<i>attitude</i>) ketika didalam maupun diluar lapangan. Hanya Syaifullah dan Yudi pemain akrab dengannya untuk pemain lain belum kenal dan akrab.

B. Analisis Praktik Ujrah Pemain Futsal di Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Praktik *ujrah* atau upah yang dilakukan pada para pemain futsal di Barabai Kalimantan Selatan dilakukan dengan cara mempekerjakan pemain futsal untuk mengikuti suatu pertandingan yang dimana nantinya para pemain futsal akan diberi upah setelah pertandingan selesai dilakukan. Upah yang diberikan berupa uang tunai yang dihitung berdasarkan jumlah pertandingan dan berdasarkan sampai pertandingan selesai (borongan) dan nanti akan ada tambahan bonus berupa uang tunai jika tim tersebut berhasil mendapatkan prestasi (juara).

Praktik *ujrah* pemain futsal ini menurut al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 233 dan Surah at-Talaq ayat 6 tentang pengambilan manfaat (jasa dari orang yang telah dipekerjakan) seperti pemain futsal yang disewa untuk bermain di tim *bos futsal* untuk mengikuti pertandingan Juventus Club Indonesia Barabai Cup, akan tetapi dalam praktik ini juga ada permasalahan dalam surah at-Talaq ayat 6 yaitu "*Maka berikanlah upahnya dan musyawarahkanlah diantara kamu (segala sesuatu) dengan baik*" artinya hendaknya ada keterbukaan atau memberitahukan upah dengan baik (musyawarah) seperti adanya perjanjian *hitam diatas putih* (tertulis) seperti pemain *professional*, agar tidak ada salah satu pihak yang dirugikan.

Secara pembayarannya, upah diberikan kepada setiap individu pemain futsal dan bukan diberikan kepada tim futsal. Metode pemberian upah ini ditentukan berdasarkan keahlian dan prestasi yang dimiliki individu dalam bidang futsal. Praktik *ujrah* (upah) tidak dilakukan berdasarkan kontrak seperti yang

diterapkan dengan pemain-pemain futsal professional yang telah memiliki label nama besar yang berlandaskan kontrak. Dalam praktik ada pemain yang tidak mendapatkan perjanjian kontrak kerja antara pemilik tim (*bos futsal*) dengan pemain futsal. Jadi bisa dikatakan bahwa hal ini seperti tawaran atau ajakan untuk mengikuti pertandingan futsal karena secara *sosiologis* menerima kesepakatan untuk mencari pengalaman bermain dengan para seniornya. Namun tidak ada kejelasan upah yang akan diterima oleh pemain futsal tersebut pada pertandingan Juventus Club Indonesia Barabai Cup karena sebagian pemain dibayar setelah pertandingan selesai.

Praktik *ujrah* yang dilakukan oleh pemilik tim (*bos futsal*) dengan para pemain futsal di Barabai Kalimantan Selatan terutama pada pertandingan Juventus Club Indonesia Barabai Cup. Berdasarkan definisi *ujrah* oleh Ulama *Syafi'iyah*, *Malikiyyah* dan *Hanabilah* sudah sesuai yaitu “suatu transaksi terhadap manfaat yang dikehendaki secara jelas dari harta yang bersifat boleh dan dapat dipertukarkan dengan upah tertentu selama periode yang disepakati”. Dimana pemilik tim (*bos futsal*) memberikan upah berupa uang kepada pemain futsal yang bermain pada pertandingan diikuti hingga selesai pertandingan.

Sedangkan menurut definisi *ujrah* oleh Ulama *Hanafiyyah* dan Sayyid Sabiq, praktik yang dilakukan tidak sesuai yang mana dalam pengertiannya *ujrah* adalah “akad atas manfaat yang disertai imbalan upah atau penggantian”. Menurut Ulama *Hanafiyyah* dan Sayyid Sabiq harus ada akad dalam praktik *ujrah* yang dilakukan, akad yang dimaksud meliputi kesepakatan akan pekerjaan yang dilakukan dan kejelasan dalam jumlah upah yang akan diterima oleh pemain

futsal sebelum pekerjaan tersebut dilakukan. Sedangkan dalam mekanisme praktiknya tidak terjadi kesepakatan atau akad yang jelas antara pemilik tim dan pemain futsal serta beberapa pemain tidak mengetahui berapa upah imbalan yang akan mereka terima setelah mengikuti pertandingan futsal tersebut selesai.

Praktik *ujrah* atau upah yang dilakukan di Barabai Kalimantan Selatan jika dilihat dari segi hukum positif berdasarkan definisi yang telah tercantum didalam peraturan perundang-undangan sudah sesuai antara peraturan dan praktiknya yaitu “hak seorang pekerja yang diterima dalam bentuk uang sebagai imbalan yang dibayarkan oleh pengusaha kepada pekeraja sesuai dengan perjanjian pekerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk juga tunjangan bagi pekerja dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan atau akan dilakukan”.

Praktik *ujrah* yang diterapkan antara pemilik tim dengan para pemain futsal hanya menggunakan tawaran ajakan saja. Bahwa yang bersangkutan (pemain) diminta untuk bermain hingga pertandingan selesai dan nantinya bayaran upah berupa uang. Pekerjaan yang dilakukan pemain dalam satu kali pertandingan itu kurang dari 8 jam, yang artinya pekerjaan yang dilakukan para pemain futsal termasuk dalam kontrak kerja paruh waktu. Dalam hal ini pemberian gaji tergantung dari kesepakatan bersama antara pemain dan pemilik tim (*bos futsal*). Dan pemilik tim tidak berkewajiban untuk membayar gaji bulanan dan tunjangan, uang pensiun, asuransi dan sebagainya. Sebagaimana kewajiban yang diterapkan perusahaan saat mempekerjakan karyawan tetap.

Pada praktik *ujrah* yang diberikan oleh pemilik tim dalam pertandingan Juventus Club Indonesia Barabai Cup dihitung berdasarkan jumlah pertandingan yang diikutinya sampai pertandingan selesai, karena ada 32 tim futsal yang mendaftar dan tim futsal yang diikuti oleh pemain-pemain yang peneliti ini melaju sampai ke final dan mendapatkan 5 kali bermain dalam pertandingan tersebut dan ada juga bonus dari kemenangan mendapatkan gelar juara pertama tim futsal tersebut. Namun berdasarkan hasil wawancara, sebagian pemain futsal tidak diberitahukan bahwa jumlah pertandingan akan sampai 5 kali bermain dan juga tidak ada pemberitahuan bahwa mereka mendapatkan upah yang berbeda-beda. Padahal mereka bermain dan bertanding di tim yang sama dan jumlah pertandingan yang sama. Menurut beberapa pemain hal ini terjadi karena pemilik tim (*bos futsal*) yang berhak menentukan berapa upah mereka dalam setiap kali bermain dalam pertandingan tersebut.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa upah tertinggi yang diterima oleh pemain futsal sebesar Rp. 500.000,-/*match* yaitu upah yang diberikan kepada Muhammad Syaifullah dan karena mendapat gelar juara pertama ia mendapatkan bonus uang juga sebesar Rp 1.000.000. Hal ini terjadi karena Syaifullah mengaku bahwa sangat dekat dan sudah lama kenal dengan pemilik tim (*bos futsal*) dan hal ini sudah dibicarakan terlebih dahulu dan mereka bersepakat akan hal tersebut.

Kemudian 2 pemain lainnya mendapatkan upah yang lebih sedikit yaitu Rp. 350.000,-/*match* dengan bonus uang juara pertama senilai Rp. 1.000.000. pemain tersebut adalah Ahmad Yudi dan Muhammad Thaha. Yudi mengaku bahwa ia diajak secara langsung oleh pemilik tim (*bos futsal*) dan mereka sangat

akrab dan kenal sudah sangat lama. Mengenai upah tersebut pun telah disepakati diawal. Mengenai Muhammad Thaha ia mengatakan bahwa diajak oleh Ahmad Yudi serta Yudi yang mengatakan bahwa upah yang akan diterima oleh Thaha sama dengannya.

Kemudian 2 pemain lainnya mendapatkan upah sebesar Rp. 200.000,- /*match* dengan bonus uang juara pertama senilai Rp. 300.000. yaitu Muhammad Rifki Abdillah dan Muhammad Mahdi Mardian. Rifki beranggapan bahwa upah yang ia terima sesuai dengan kemampuannya yang mana pemain lain lebih hebat dalam bermain futsal. Mahdi beranggapan bahwa upah yang diberikan tersebut bukan berdasarkan kemampuan yang dimiliki namun berdasarkan tingkat keakraban dengan pemilik tim (*bos futsal*).

Pemain lainnya seperti Muhammad Zaki Rizaldi mendapatkan bayaran yang lebih sedikit dibandingkan dengan 4 pemain sebelumnya. Zaki mendapatkan upah sebesar Rp. 150.000,-/*macth* dengan uang bonus juara pertama sebesar Rp. 300.000. Zaki juga mengungkapkan bahwa perbedaan upah ini disebabkan kedekatan antara pemain dengan pemilik tim (*bos futsal*), selain Zaki, Muhammad Syahriani dan Muhammad Rinaldi mendapatkan upah yang semakin kecil yaitu pemain futsal dengan memiliki kaki kiri (*kidal*) mendapatkan upah bayaran masing-masing Rp. 120.000,-/*match* untuk Eeng dan Rp. 100.000,-/*match* untuk Rinaldi, bonus yang mereka terima sama seperti 2 pemain sebelumnya yaitu sebesar Rp. 300.000. untuk gelar juara pertama. Eeng menyebutkan bahwa upah yang diterapkan di Barabai ini terbilang kecil, pasalnya di Samarinda upah yang pernah dia terima mencapai Rp. 2.000.000 sampai pertandingan selesai

(borongan) itu pun walaupun kalah atau menang akan mendapatkan upah tersebut. Sistem pembayaran juga tidak menggunakan sistem kontrak, padahal menurutnya sistem upah kontrak lebih bagus dibandingkan dengan sistem upah per *match* (perkali bermain).

Kemudian 2 pemain terakhir yang mendapatkan upah paling kecil dibandingkan semua pemain futsal lainnya yaitu hanya mendapatkan upah sebesar Rp. 50.000,-/*match*. Mereka adalah Muhammad Abdillah dan Muhammad Rezky Maulana. Dillah menceritakan bahwa bayaran yang diterimanya sangat kecil karena dia dalam kondisi kurang sehat dan tidak mendapatkan waktu untuk bermain serta menjadi cadangan. Dillah juga menyatakan bahwa mengalami penundaan pembayaran selama 4 bulan menurutnya dikarenakan ketika pemilik tim (*bos futsal*) mengajak pertandingan berikutnya dia tidak menyetujui dan ikut tim lain. Sedangkan Rezky beranggapan bahwa upah yang diterimanya kecil karena dia yang paling muda diantara pemain pemain futsal yang ada dalam tim tersebut. Padahal dia sudah mencetak total 12 gol dan kualitas bermain yang bagus dalam pertandingan tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa ada perbedaan upah yang diterima oleh para pemain futsal, yaitu upah terbesar Rp. 500.000,-/ *match* dengan bonus juara pertama sebesar Rp. 1.000.000. dan upah terkecil adalah Rp. 50.000,-/*match* dengan bonus juara pertama Rp. 300.000. serta ada juga perbedaan dalam sistem upahnya yaitu dengan bayaran upah per *match* (perkali bermain) dan sampai pertandingan selesai (borongan) walaupun kalah atau menang tetap mendapatkan upah sebesar itu.

Dari pernyataan para pemain futsal tersebut secara garis besar ada 2 alasan mengapa upah yang mereka terima berbeda-beda, yaitu kualitas bermain (*professional/amatir*) dan keakraban antara pemain futsal dan pemilik tim (*bos futsal*). Semakin dekat akrab dengan pemilik tim semakin besar bayaran yang akan diterima, namun selain itu juga kualitas bermain dari para pemain futsal mempengaruhi bayaran yang diterima, maka dari itu upah yang mereka terima berbeda-beda.

Keakraban antara pemain futsal dengan pemilik tim (*bos futsal*) tidak seharusnya menjadi alasan mengapa upah yang diterima oleh para pemain berbeda-beda. Hal ini tidak sesuai dengan syarat-syarat upah yang ada dalam undang-undang yaitu upah ditetapkan berdasarkan satuan waktu dan satuan hasil. Hal ini tercantum dalam Pasal 88B ayat (1) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Ketenagakerjaan (*jo*) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja dan Pasal 14 Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2021 Tentang Pengupahan.

1. Upah berdasarkan satuan waktu terbagi menjadi 3, yaitu upah perjam, upah harian, dan upah bulanan.
2. Upah berdasarkan satuan hasil ditetapkan sesuai dengan hasil dari pekerjaan yang telah disepakati dan besarnya upah yang diberikan juga berdasarkan hasil kesepakatan antara pekerja dan pengusaha.

Dalam hal ini upah yang diterapkan pada pertandingan Juventus Club Indonesia Barabai Cup menggunakan pembayaran upah harian atau perkali

bermain pada pertandingan (*permatch*) kepada setiap pemainnya kecuali hanya satu orang yang memakai sistem borongan dan sudah sesuai dengan undang-undang yang ada. Karena dalam satu waktu tidak mungkin ada 2 pertandingan sekaligus karena kondisi pemain yang tidak memungkinkan.

Namun terdapat permasalahan pada kesepakatan terhadap hasil upah yang akan diterima beberapa pemain yaitu dalam kesepakatan jumlah upah yang akan diterima diawal atau sebelum bermain pada pertandingan tersebut. Kesepakatan hanya berupa ajakan tawaran untuk bermain pada pertandingan Juventus Club Indonesia Barabai Cup dari awal hingga akhir tanpa kejelasan nominal yang jelas hanya berlaku terhadap pemain yang sudah akrab dan dekat dengan pemilik tim. Padahal dalam hadist Nabi Muhammad SAW jelas disebutkan bahwa harus ada keterbukaan mengenai upah para pekerja. Hadist tersebut berbunyi:

مَنْ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَلْيَعْمَلْ أَجْرَهُ (رواه عبد الرزاق عن أبي هريرة)

“Barangsiapa yang meminta untuk menjadi buruh maka beritahukanlah upahnya”(H.R. Abdur Razzaq dari Abu Hurairah).¹⁶

Masalah kesepakatan upah ini juga bertentangan dengan syarat syarat yang sudah ditetapkan berdasarkan undang-undang. Syarat-syarat upah atau bayaran yang baik berdasarkan undang-undang yaitu:

1. Jumlah upah yang akan diterima dapat diketahui oleh pekerja secara jelas.

¹⁶ *Hadist Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadist Nabi SAW*. hlm. 223.

2. Pembayaran upah dilakukan tepat waktu.
3. Kebutuhan hidup keluarga dapat tercukupi dengan upah yang diterima
4. Keadilan tercermin pada sistem upah yang ada

Seharusnya kejelasan tentang masalah kesepakatan upah yang akan diterima setiap pemain harus sama karena pekerjaan yang mereka lakukan sama, Nominal upah yang diberikan berdasarkan kedekatan (keakraban) antara pemilik tim dan pemain futsal tentu merugikan beberapa pihak yang tidak begitu akrab dengan pemilik tim.

Belum lagi dengan adanya salah satu pemain mengalami penundaan pembayaran upah dikarenakan pemain tidak ikut tim *bos futsal* lagi, hal itu sebenarnya tidak dapat dijadikan alasan untuk menunda pembayaran upah pemain tersebut dan sangat tidak sesuai dengan hadist Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ
قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْقُهُ (رواه ابن ماجه)

“Dari Abdillah bin Umar r.a. beliau berkata Rasulullah SAW bersabda: “berikan upah kepada pekerja sebelum keringnya kering”.(H.R. Ibnu Majah).”¹⁷

Hadist di atas mengisyaratkan bahwa upah yang diberikan harus secepatnya diselesaikan, karena ini merujuk pada syarat-syarat upah dalam undang-undang agar orang yang mendapatkan upah tersebut dapat memanfaatkan hasil upahnya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dalam hal ini seorang

¹⁷ Sabiq, *Fiqh Sunnah Jilid XIII*. hlm. 17.

pemain futsal berhak menerima upahnya ketika sudah menyelesaikan tugas-tugasnya, maka jika terjadi penunggakan atau penundaan pemberian upah para pemain futsal, hal tersebut selain melanggar kesepakatan juga bertentangan dengan prinsip keadilan dalam islam. Selain ketepatan pengupahan, keadilan juga dilihat dari layak dan pantasnya pekerjaan dengan jumlah yang akan diterimanya.

Perbedaan upah pemain diperbolehkan dalam Islam, jika pemilik tim memberikan kejelasan tentang upah yang adil dan bonus yang akan diterima ketika mengajak pemain tersebut. Karena ada beberapa pemain tidak ada kejelasan kesepakatan diawal tentang berapa upah dan bonus yang akan diterima dapat merugikan pemain futsal, karena dalam kasus beberapa pemain diatas upahnya tidak tahu berapa yang akan diterimanya (masih samar) maka hukumnya adalah fasid (batal).

Dalam Al-Qur'an dalam praktik pengupahan dianjurkan berlaku adil dan berbuat baik yaitu dalam Q.S. an-Nahl:16 ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah SWT menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebaikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.¹⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT menganjurkan kepada pemberi upah (*bos futsal*) untuk berlaku adil dan dermawan kepada yang menerima upah

¹⁸ “Surah An-Nahl - سُورَةُ النَّحْلِ | Qur'an Kemenag.”.

(pemain futsal). Standar adil yang dimaksud adalah adil dalam kategori “seimbang” artinya setiap pemain mendapatkan upah sesuai dengan kualitas individual dan pernah mengikuti pertandingan dari Asosiasi Futsal Indonesia. Kata adil kategori “seimbang” dijelaskan dalam Q.S. al-infitar:82 ayat 7;

الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّبَكَ فَعَدَلَكَ

“Allah yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh) mu seimbang”.

Upah pemain futsal hendaknya adil, yaitu adil “seimbang” dalam upah setiap pemain yang sudah *professional* dan *amatir* sudah ada standarnya yaitu ketika pemain yang sudah pernah mengikuti liga *professional* upahnya minimumnya adalah Rp.350.000./*match* sampai Rp.500.000./*match*, bahkan bisa lebih. Dan pemain yang masih amatir minimumnya adalah Rp.100.000/*match* sampai Rp.200.000./*match* karena bayaran ini sudah menjadi patokan pemain futsal yang sudah bermain sangat lama/pengalaman (*senior*). Jadi agar tidak adanya pihak yang dianiaya serta kedua belah pihak tidak ada yang dirugikan, seperti yang dianjurkan dalam al-Qur’an surah an-Nahl ayat 90 hendaknya *bos futsal* bersifat adil dan dermawan.

Upah pemain yang label *professional* dan *amatir* sesuai dengan kualitasnya ketika dia bermain di lapangan dan sesuai upah tersebut atas apresiasi ketika dia berlatih dengan keras untuk menunjukkan kualitas permainan individu dalam bermain futsal dari tingkat *junior* sampai sudah menjadi *senior* artinya berapa biaya, tenaga dan waktu yang ia korban untuk menjadi pemain berlabel *amatir* sampai menjadi *professional*.

Jadi ketika kedua belah pihak antara pemilik tim dan pemain futsal seharusnya adanya keterbukaan (memberitahukan) masalah kesepakatan seperti perjanjian tertulis (*hitam diatas putih*) yang didalamnya ada kejelasan berapa upah yang akan diterima dan bonus ketika mendapatkan gelar juara. Pemilik tim (*bos futsal*) juga tidak merasa dirugikan dengan kualitas bermain (tenaga) pemain futsal yang akan dia sewa (kontrak)